



**PARADIGMA
DAN
PASAR**

rary

k-Aspek Seni Visual Indonesia

YAYASAN SENI CEMETI

ini di tanah air. Pasar seni rupa tentu saja telah menggerakkan sejumlah besar karya seni rupa dari satu tempat ke tempat yang lain, mengubah atau mentransformasikan suatu objek estetis menjadi objek komersial, mendorong alih kepemilikan dari studio sang seniman ke dinding rumah kolektor atau di ruang galeri, dengan kekuatan kapital atau modal seperti yang kita saksikan secara mencolok dalam beberapa tahun terakhir ini, dan seperti yang telah disinggung sepintas dalam pengantar di atas. Kenyataan demikian tentunya tidak dapat diremehkan karena diduga telah ikut menggerakkan mesin penciptaan para seniman, disadari atau tidak. Pertanyaannya adalah mesin penciptaan yang bagaimana?

Di dalam praktik pasar itu sesungguhnya sedikit banyak terlibat juga "pandangan-pandangan atau kecenderungan estetis" para "pembutuh" seni rupa— bagian terbesar dari mereka disebut sebagai kolektor maupun *art dealer*—tetapi juga preferensi ekonomisnya dan pandangan kapitalistisnya mengenai karya seni (rupa). Telaah mengenai hal ini tidak terlepas dari tinjauan mengenai pertumbuhan infrastruktur seni rupa, baik sebagai perpanjangan tangan dari pasar itu sendiri maupun peranan lain yang ingin diambil dan dirayakan. Hal ini ditunjukkan oleh munculnya sejumlah kecil infrastruktur yang memasukkan atau meyakini pandangan-pandangan alternatif di luar mekanisme atau praktik jual beli barang dalam medan seni rupa kita.

Itulah dua pokok penting yang ingin disoroti dan dibicarakan oleh berbagai penulis dalam buku ini. Tetapi, apa yang sebenarnya secara "nyata" segera terbayang oleh kita kalau kita mendengar dua kata itu, singkatnya "paradigma" dan "pasar" dalam pertautannya dengan praktik seni rupa? Apakah "paradigma" merupakan antitesis yang berada di seberang pasar dan demikian pula sebaliknya, dan dengan demikian kita dapat mengisolasi serta membicarakannya sendiri-sendiri, secara jelas, dan terpilah-pilah? Jika tidak, apakah dapat ditunjukkan pertalian atau persinggungan antara keduanya?

Dalam rancangan buku ini yang dibuat untuk menelaah "paradigma" dan "pasar", muncul pernyataan, yakni mengenai "minimnya studi sejarah seni rupa di Indonesia" di satu sisi, dan "perkembangan yang luar biasa 'kapitalisasi' seni rupa Indonesia". Kita dapat mengutip beberapa baris atau penggal kalimat dalam rancangan atau *draft* isi buku:

...Memang telah muncul beberapa kajian sejarah, terutama yang dilakukan oleh peneliti asing, baik dengan mengambil perspektif sejarah sosial dan sudut-sudut pandang yang lebih bersifat sosiologis, ataupun dalam perspektif estetis. Namun demikian, dari sekian studi dan penulisan sejarah seni rupa Indonesia yang ada, masih belum dapat memberi gambaran yang jelas dari sejarah perkembangan seni rupa Indonesia.... *Boom* seni rupa telah menimbulkan hiruk-pikuk dalam perkembangan seni rupa sepuluh tahun terakhir. Namun tak dapat sedikit pun dipastikan, apa sesungguhnya yang sedang terjadi. Bagaimana menjelaskan perkembangan pasar, dan bagaimana pengaruhnya terhadap iklim penciptaan.... Lebih jauh lagi, apakah meledaknya pemasaran karya seni, meningkatnya kemakmuran seniman, menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap "paradigma" utamanya? Dengan kata lain, bagaimana hubungan antara paradigma seni rupa modern Indonesia dengan perkembangan Kapitalisme yang melingkupinya? Apakah paradigma kapital membawa pengaruh yang signifikan terhadap paradigma estetisnya...? ³⁵

Pertama, dinamika pasar yang hebat belakangan ini dicurigai bukannya tidak menimbulkan pengaruh apa pun terhadap praktik penciptaan atau sedikitnya ikut membentuk lain yang berlangsung dalam sebuah medan seni, dalam hal ini praktik pasar.

³⁵ Rancangan tema buku *Aspek-Aspek Seni Visual Indonesia: Paradigma dan Pasar*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta, 2000.

Aspek-Aspek Seni Visual Indonesia: Paradigma dan Pasar

Penerbit © Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta

Edisi I, 2003

Editor : Adi Wicaksono, Hendro Wiyanto, Agung Kurniawan,
Mikke Susanto, Aisyah Hilal, dan Utari Dewi Narwanti
Fotografi : koleksi seniman dan koleksi Yayasan Seni Cemeti
Desain : Indie Guerillas, Yogyakarta
Dicetak di : Cahaya Timur Offset
Jumlah : 1.000 eks.

ISBN 979-95909-4-9



Yayasan Seni Cemeti
Jl. Patehan Tengah No. 37
Yogyakarta 55133
INDONESIA
Telp: +62.(0)274.375247
Fax: +62.(0)274.372095
Email: artysc@indosat.net.id
www.cemetiartfoundation.org

Penerbitan ini disponsori oleh:



The Toyota Foundation
Shinjuku Mitsui Building 37F
2-1-1 Nishi-Shinjuku – Shinjuku-ku – Tokyo
163-0437 JAPAN
www.toyotafound.or.jp

ISBN 979-95909-4-9



9 789799 590947 >

Seni visual adalah sebuah kenyataan dari kehidupan. Ia berada di mana-mana. Dan tanpa sadar kita telah menggumulkannya. Di rumah kita berjumpa dengan foto dan lukisan yang menempel di dinding, di ruang tamu kita ada televisi yang menawarkan rupa visual, keluar rumah kita dipaksa melihat iklan, ketika rekreasi pun kita melihat anjungan taman ria dengan berbagai bentuk visual.

"Paradigma dan Pasar" berisi pengaruh pasar dan kapitalisasi seni yang membawa angin pada iklim penciptaan seni rupa di Indonesia. Apa yang disebut dengan pasar dan masyarakat penyangga, termasuk faktor-faktor pembentuk pelbagai parameter dalam mekanisme pertukaran dan perdagangan seni; termasuk lebih detail pada peran galeri dalam pembentukan parameter tersebut. Pembicaraan lainnya mengenai ada tidaknya paradigma seni rupa di Indonesia. Suatu telaah yang berupaya mencari pendekatan relevan terhadap kenyataan seni rupa Indonesia, termasuk elemen-elemen pembentuk paradigma seni rupa tersebut. Pengidentifikasi secara umum atas pelbagai konvensi, orde dan kenyataan harus melihat hubungan kausalitas dan fenomenologis dalam berbagai gejala. Di luar itu, buku ini juga membicarakan perihal perubahan paradigma dalam konstelasi seni rupa internasional dan tumbuhnya seni instalasi, performance art atau karya-karya yang mencoba membawa warna lokalitas, multikulturalisme, dan pluralisme.

